

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Dalam pendidikan yang berasaskan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa, membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa. Fungsi pendidikan itu harus betul-betul diperhatikan dalam rangka perencanaan tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya pendidikan yang berhasil tampak jelas pada adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan berpijak dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan.

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari oleh setiap orang. Belajar matematika itu tidak sulit, belajar matematika itu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), h. 5

menyenangkan. Guru harus berusaha membuat anak didik aktif dalam proses pembelajaran. Karena selama ini praktiknya dilapangan masih ada guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat hal yang dianggap penting. Akibatnya informasi yang didapat kurang melekat pada diri anak.

Proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Penyajian yang aplikatif terhadap berbagai kasus dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menghilangkan kesan bahwa matematika itu sulit dan hanya sekedar rumus-rumus, tetapi meliputi banyak aspek yang menarik untuk dipelajari.

Untuk memancing perhatian anak didik, menumbuhkan rasa simpati dan mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media. Untuk menumbuhkan keaktifan anak didik harus dimunculkan rangsangan-rangsangan yang dapat berupa tanya jawab, praktik dan latihan (*drill*), membuat ringkasan, kritik dan komentar serta pemberian tugas.

Latihan adalah suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada anak didik mempraktikkan apa yang telah dipahami. Tujuan dari latihan adalah untuk membantu anak didik belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara seperti permainan dalam belajar dengan menggunakan kartu angka dan aktivitas pemecahan

masalah. Latihan soal-soal yang sangat variatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak didik dalam pembelajaran matematika.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dianggap momok bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang kurang memuaskan. Demikian juga yang terjadi di tempat penulis bertugas yaitu MIS Al-Ashriyah Banjarmasin khususnya kelas II.

Menurut pengamatan sementara penulis, pembelajaran matematika di MIS Al-Ashriyah Banjarmasin khususnya kelas II belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika. Demikian juga dilihat dari nilai evaluasi siswa masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7,0. Oleh karena itu penulis berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Berhitung Perkalian Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas II MIS Al-Ashriyah Banjarmasin”**.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan dari situasi dan kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Kualitas pembelajaran matematika masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *drill* di kelas II MIS Al-Ashriyah Banjarmasin?
2. Apakah dengan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas II di MIS Al-Ashriyah Banjarmasin?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan atau tatap muka di kelas II MIS Al-Ashriyah Banjarmasin dalam rangka pembelajaran matematika.

Pada setiap tindakan kelas dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*. Dalam aktivitas pembelajaran ini dilakukan:

1. Observasi kegiatan mengajar guru dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observasi yaitu guru dan teman sejawat.
2. Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Tindakan kelas yang direncanakan dalam tiga siklus ini akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Jika dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*, maka hasil belajar siswa kelas II MIS Al-Ashriyah Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTK yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi berhitung perkalian dengan menerapkan metode *drill* pada siswa kelas II MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *drill* di kelas II MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi berhitung perkalian dengan menerapkan metode *drill* pada siswa Kelas II MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Sebagai masukan dalam memilih teknik atau metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kemampuan dalam berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika.

3. Madrasah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIS Al-Ashriyah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis mengemukakan berbagai uraian yang diperkuat dengan hasil penelitian kepustakaan sebagai kajian pustaka. Uraian yang dimaksud meliputi pengertian belajar dan mengajar, dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar, metode mengajar dan kedudukan metode dalam

belajar mengajar, metode *drill* dan petunjuk menggunakan metode *drill*, berhitung perkalian, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, berisikan uraian tentang metode penelitian yang memuat tentang setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, dan prosedur penelitian, serta jadwal penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus dan pembahasan.

BAB V Adalah bab penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.